

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di zaman yang semakin maju mengakibatkan persaingan usaha yang semakin beragam. Hal ini mengakibatkan antara pelaku usaha berkompetisi. Kompetisi berlangsung tidak hanya terjadi pada pelaku usaha yang mempunyai usaha besar akan tetapi juga pada para pelaku usaha kecil. Sehingga pengusaha kecil diharuskan dapat bersaing dengan pengusaha lainnya karena para pelaku pengusaha kecil dianggap sebagai perwakilan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Tentunya berbeda dengan para pengusaha besar dimana usaha tersebut mempunyai kelebihan dalam permodalan, teknologi, serta sumber daya manusianya. Sedangkan permasalahan yang terjadi usaha kecil mencakup pada masalah intern dan ekstern.

Rendahnya profesionalisme pada tenaga pengelola yang berada di pengusaha kecil yaitu keterbatasan modal dalam usaha, kurangnya akses terhadap perbankan serta pada pasar, kualitas sumber daya manusia serta kemampuan penguasaan teknologi yang kurang memadai termasuk dalam permasalahan intern. Sedangkan permasalahan ekstern meliputi iklim usaha yang kurang menguntungkan bagi pengembangan pengusaha kecil, kurangnya dukungan fasilitas yang memadai, kurangnya pelatihan dalam bidang manajemen dan peningkatan terhadap sumber daya manusia.

Sumber permasalahan yang dihadapi oleh usaha kecil adalah mengenai kondisi kualitas pada sumber daya manusia yang masih rendah, penguasaan teknologi yang masih terbatas dan juga permodalan yang terbatas. Manajemen strategi dibutuhkan oleh para pelaku usaha dalam memulai usahanya. Dalam memulai kompetisi maka diperlukannya strategi dengan memperkuat kapasitas pada organisasi dan sumber daya yang dimiliki.²

Para pelaku usaha tentunya menggunakan strategi yang berbeda-beda. Strategi adalah rencana jangka panjang untuk menentukan tujuan. Dalam mempertahankan persaingan dengan perusahaan lainnya maka suatu perusahaan dapat menggunakan strategi, dimana strategi ini digunakan untuk mendayagunakan program yang dijalankan untuk mencapai tujuan perusahaan serta untuk mencapai produktifitas yang tinggi. Pemilihan strategi yang tepat dalam pelaku usaha kecil dengan menggunakan konsep mekanisme maka kerja sama yang dilakukan dengan pelaku usaha besar membentuk pola kemitraan usaha.³

Kemitraan adalah strategi bisnis dimana terdapat hubungan antara dua atau lebih pihak yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang mana salah satu pihak berada dikondisi yang rendah dari pada yang satunya, namun kedudukan keduanya berdasarkan kata sepakat sehingga membentuk hubungan dalam mencapai suatu tujuan. Sehingga dapat

² Mohammad Jafar Hafsah, *Kemitraan usaha: Konsepsi dan Strategi*, (Jakarta: PT. Pustaka Sinar Harapan, 2000), hlm. 39

³ Ibid., hlm. 76

dikatakan kemitraan adalah bentuk kerjasama yang dilakukan antar pelaku bisnis yang saling menguntungkan. Dalam menjalin kerja sama dengan perusahaan besar, maka pelaku usaha kecil dapat memperoleh binaan ataupun bimbingan dari mitranya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dengan cepat dan menjadi mitra yang lebih baik dalam meraih keuntungan serta meningkatkan perekonomiannya. Dalam mencapai tujuan bermitra maka pihak-pihak yang terlibat dalam kemitraan harus saling membantu sama lain.

Usaha peternakan atau perunggasan merupakan salah satu usaha yang menggunakan strategi kemitraan. Pola inti plasma merupakan pola kemitraan yang sering digunakan dimana pola ini mengharuskan perusahaan untuk membina dan mengembangkan usaha kecil sebagai peternak. Ada juga pola subkontrak dimana usaha besar sebagai penanggung jawab dari para usaha kecil yang memproduksi komponen-komponen yang dibutuhkan oleh para usaha menengah ataupun para usaha besar. Kemudian pola dagang umum dimana pola ini memiliki sifat kemitraan antara penjual dan membeli produk yang dimitrakan sehingga seseorang yang bermitra membutuhkan struktur pendanaan yang kuat. Yang terakhir adalah pola keagenan dimana pada pola ini pemasaran barang atau jasa perusahaan menengah atau perusahaan besar dipasarkan oleh usaha kecil yang diberi hak khusus.

Dalam meningkatkan perekonomian peternak maka diperlukan kemitraan yang terjadi pada pihak perusahaan dengan peternak. Sehingga

kemitraan yang terjadi dapat membantu peternak yang awalnya tidak dapat mengembangkan usahanya, bantuan kemitraan ini meliputi bantuan permodalan yang terdiri dari pakan ternak. Meskipun demikian seringkali harga telur menurun sedangkan harga pakan ternak justru meningkat.

Kerjasama atau kemitraan telah dijelaskan dalam ekonomi islam. Dalam ekonomi islam sendiri kerjasama merupakan suatu bentuk tolong-menolong antara sesama yang diperintahkan oleh agama islam dimana kerja sama tersebut tidak dalam bentuk dosa atau bentuk permusuhan.⁴

Dalam kerja sama haruslah ada akad atau perjanjian baik secara ijab qabul maupun dengan cara yang lain yang menunjukkan kerja sama antar kedua belah pihak secara rela sama rela. Dalam akad atau perjanjian kerjasama harus memenuhi syarat-syarat dalam akad agar akad tersebut sah. Syarat-syarat dalam akad yaitu sehat akalnya, atas dasar kehendak sendiri serta tanpa adanya paksaan dari pihak lain.⁵

Dalam sistem ekonomi islam mengandung beberapa nilai dasar ekonomi islam salah satunya kerja sama dalam bidang ekonomi. Nilai dasar kepemilikan merupakan nilai dasar yang pertama, disini mengandung arti pemilikan mempunyai kemampuan untuk memanfaatkan bukan untuk penguasaan mutlak atas sumber-sumber ekonomi. Nilai dasar

⁴ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), hlm. 239

⁵ Ibid., hlm. 242

pada keseimbangan ialah nilai dasar yang kedua.⁶ Keseimbangan disini berarti nilai dasar yang berpengaruh terhadap aspek tingkah laku ekonomi seorang muslim tidak hanya kepentingan dunia dan akhirat, tetapi keseimbangann antara kepentingan perorangan dan kepentingan umum, selain itu juga harus menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Nilai dasar keadilan merupakan nilai dasar yang ketiga. Keadilan merupakan kebijaksanaan mengalokasikan hasil kegiatan ekonomi bagi orang yang tidak mampu memasuki pasar.⁷

Objek yang dimitrakan tentunya harus ada dalam kemitraan. Syarat benda yang dimitrakan sama dengan syarat benda atau barang dalam jual beli dalam islam, jika objeknya sama-sama berupa benda atau barang. Jual beli dalam pandangan islam merupakan pertukaran harta tertentu dengan harta lain yang didasari keridhaan antara kedua belah pihak atau pemindahan hak milik dengan hak milik lain yang berdasarkan persetujuan dan perhitungan materi.⁸

Beberapa persyaratan barang yang diperjual belikan memiliki persyaratan antara lain :

1. Ketika ada transaksi barangnya harus ada akad. Barang yang tidak dimiliki seseorang tidak bisa diperjual belikan.

⁶ Bambang Widjajanta, Aristantyi Widyaningsih, *Mengasah Kemampuan Ekonomi*, (Bandung: Citra Praya, 2007), hlm. 16

⁷Ibid., hlm. 17

⁸ Alil Muhammad, *Fikih* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 26

2. Ketika akad berlangsung barang itu dapat diserahkan bersamaan dengan akad yang berlangsung (seperti jual beli salam).

Dalam pembayaran harga (uang) harus memenuhi persyaratan antara lain :

1. Harga harus disepakati kedua belah pihak (pembeli dan Penjual).
2. Nominalnya harus jelas.
3. Ketika akad harga boleh diserahkan, secara tunai maupun cek atau kartu kredit, apabila harga barang dibayar dengan cara kemudian atau utang.
4. Pembayarannya harus jelas waktunya.
5. Jika dilakukan jual belinya secara barter (tukar menukar sesama barang) nilai harga, kuantitas, dan kualitas harus sama jika barang yang ditukar sejenis. Jika barang tidak sejenis maka nilai harga kuantitas dan kualitas boleh berbeda.

Usaha Dagang Shifa Armada merupakan usaha peternakan yang saat ini telah berkembang pesat bahkan dapat dikatakan cukup sukses dalam menjalankan usahanya. Usaha yang dikelola beralamatkan di Dusun Susuhbangau RT 01 RW 02 Desa Susuhbangau Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. Yang memiliki jumlah karyawan dua orang. Usaha dagang ini mensuplai bahan pakan ternak dan telur.

Usaha Dagang ini menggunakan pola dagang umum dimana Usaha Dagang Shifa Armada sebagai perusahaan mitra yang memasarkan hasil produksi kelompok mitra dan memasok kebutuhan mitra yang diperlukan misalnya pakan ternak. Sedangkan kelompok mitra atau peternak mitra menjual telur hasil produksinya ke Usaha dagang Shifa Armada. Pola kemitraan ini sangat memerlukan struktur pendanaan yang sangat kuat dari pihak yang bermitra, dalam kemitraan ini modal dan pembiayaan usahanya dibiayai sendiri dari peternak. Karena sifat dari kemitraan ini pada dasarnya adalah hubungan membeli dan menjual produk yang dimitrakan. Pada kemitraan initerdapat hubungan seperti menjual dan membeli yaitu pihak mitra membeli pakan ternak dengan pembayaran sebagian dari hasil telur yang diperoleh. Dalam islam, hal ini diperbolehkan dikarenakan tidak adanya ketentuan untuk membayar dengan uang, juga barangnya tidak sejenis, maka bisa menggunakan cara barter sehingga nilai harga, kualitas dan kuantitas boleh berbeda.

Dalam hal harga, Usaha dagang Shifa Armada memberikan harga secara berubah-ubah sesuai dengan patokan harga pasar. Pendapatan peternak mitra juga berubah-ubah dan tidak menetap sesuai dengan kondisi telur yang dihasilkan. Telur akan disetorkan satu minggu sekali kemudian hasil total harga dari satu minggu tersebut dipotong uang pakan. Bila telur yang dihasilkan bagus dan harga juga bagus dari 100 ekor bebek biasanya keluar telur 90% per harinya dengan harga per butirnya Rp. 1500, maka pada waktu penyetoran hasil telur yang diperoleh kurang lebih 630

butir dikali Rp. 1500 hasilnya Rp. 945.000 dan dipotong harga pakan yang perminggunya menghabiskan 1 kuintal pakan dengan harga Rp. 500.000. maka hasil bersih yaitu Rp. 445.000 per minggunya. Jika produksi telur bebek buruk biasanya hanya keluar telur 60%. Tidak hanya telur yang dihasilkan mempengaruhi produksi telur bebek yang sedang buruk, akan tetapi harga telur juga mempengaruhi hasil keuntungan yang akan diperoleh, biasanya jika harga sedang menurun harga telur sampai dengan Rp. 900.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi kemitraan untuk meningkatkan perekonomian peternak apabila dikaitkan dengan ekonomi islam, dengan judul **“Strategi Kemitraan untuk Meningkatkan Perekonomian Usaha Peternak Bebek Petelur dalam Prespektif Ekonomi Islam (studi pada Usaha Dagang Shifa Armada Kediri)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian menetapkan rumusan masalah guna menjawab segala permasalahan yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan strategi kemitraan yang diterapkan Usaha Dagang Shifa Armada untuk meningkatkan perekonomian peternak bebek petelur ?
2. Bagaimana pola kemitraan pada Usaha Dagang Shifa Armada dalam perspektif Ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi kemitraan yang diterapkan oleh Usaha Dagang Shifa Armada dalam meningkatkan perekonomian para peternak bebek petelur.
2. Untuk menganalisis pola kemitraan yang diterapkan oleh Usaha Dagang Shifa armada dalam perspektif Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dalam kajian penelitian ini terdapat dua faktor yang dapat memberikan kontribusi pengetahuan yaitu meningkatkan perekonomian dan manajemen strategi. Faktor tersebut merupakan dua komponen faktor yang sangat penting terhadap aspek penerapan kemitraan dalam sebuah perusahaan atau organisasi, seperti pada usaha kemitraan peternak bebek petelur yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan juga kerja sama serta saling tolong-menolong sesuai dengan Ekonomi Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

- 1) Salah satu media yang dapat menjalin hubungan kerja antara perusahaan dengan lembaga pendidikan.

2) Dari hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi serta bahan evaluasi bagi penerapan kemitraan yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Bagi Peternak

Dengan dilakukannya penelitian ini maka dapat memberikan pengetahuan bagi peternak di bidang kemitraan sehingga dapat mengembangkan usahanya dengan melalui kemitraan dengan perusahaan menengah atau besar sesuai dengan prosedur serta sesuai dengan syariat.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan yang dapat untuk menambah referensi perpustakaan di IAIN Tulungagung di bidang Manajemen Strategi. Serta dapat digunakan sebagai sarana bagi perusahaan dengan lembaga lainnya yang berkaitan dalam memperluas jaringan kerja sama.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti di bidang manajemen strategi.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini digunakan untuk menghindari adanya terjadinya kesalahpahaman dalam konsep skripsi ini, penulis memberikan definisi istilah yang sesuai dengan maksud penelitian, antara lain :

1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi ialah suatu rencana dengan waktu jangka panjang dalam mencapai sebuah tujuan dari perusahaan , prioritas alokasi sumber daya, program tidak lanjut.⁹

b. Kemitraan

Kemitraan adalah suatu strategi bisnis dimana dalam bisnis tersebut terdapat dua atau lebih pihak pada jangka waktu yang ditentukan untuk mencapai sebuah tujuan bersama untuk memperoleh keuntungan dengan menggunakan prinsip saling membutuhkan satu sama lain.

c. Perekonomian

Perekonomian memiliki kata dasar ekonomi yang merupakan suatu aktivitas seseorang yang berhubungan dengan distribusi, produksi, konsumsi barang dan jasa serta pertukaran.¹⁰

d. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan sosial, masalah-masalah yang berada pada rakyat sesuai dengan nilai-nilai islam.

⁹ Makimuddin, Tri Hadiyanto Sesongko, *Analisis Sosial: Bersaksi dalam Advokasi Irigasi*, (Bandung: Yayasan AKATIGA, 2006), hlm. 40

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 854

2. Secara Operasional

Secara operasional pada penelitian ini bermaksud untuk melakukan analisis strategi bisnis dengan pola kemitraan pada Usaha Dagang Shifa Armada untuk meningkatkan perekonomian para usaha ternak bebek petelur, serta menganalisis menurut sudut pandang ekonomi islam melalui dari teori-teori yang diperoleh dari buku, internet serta literature lainnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri dari 6 bab sebagai berikut:

- BAB I:** Pada bab satu ini tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II:** Pada bab dua ini tentang landasan teori yang memuat tentang kajian pustaka yang terdiri dari uraian tentang landasan konsep sebagai bahan analisis strategi kemitraan serta kajian mengenai penelitian terdahulu sesuai dengan judul pada penelitian.
- BAB III:** Pada bab tiga ini tentang metode penelitian yang memuat tentang uraian yang terkait dengan pendekatan, jenis penelitian, sumber data, keabsahan data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

BAB IV : Pada bab empat ini memuat isi dari paparan data dari temuan penelitian.

BAB V: Pada bab lima ini memuat pembahasan dari hasil penelitian mengenai analisis strategi kemitraan dalam meningkatkan perekonomian peternak bebek petelur dalam perspektif islam.

BAB VI: Pada bab enam ini berisi tentang kesimpulan dan saran.